

Peran Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan: Tinjauan Literatur

Syabilla Putri Atmawijaya^{1*}, Fidyah Aliati Aziz², Regita Cahyani³, Clarista Anindiya⁴, Azma Aulia Rifqia⁵, Maura Karisma Tiar⁶, Hesti Kusumaningrum⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*Corresponding author: syabillapr02@gmail.com

Abstrak - Perubahan cepat di dunia kerja menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan yang komprehensif, mencakup penguasaan akademik, keterampilan praktis, sikap profesional, dan kemampuan adaptasi. Artikel ini bertujuan untuk meninjau peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif, melalui analisis artikel jurnal, buku, dan dokumen ilmiah relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta manajemen strategis yang melibatkan kolaborasi dengan dunia industri, berkontribusi pada peningkatan kompetensi teknis dan nonteknis lulusan. Integrasi pembelajaran berbasis masalah, tugas kelompok, dan pengalaman praktik yang relevan mendukung pengembangan soft skills, kreativitas, dan kemampuan adaptasi. Dengan pengelolaan pendidikan yang sistematis dan profesional, lulusan dapat memiliki kesiapan kerja yang aplikatif, adaptif, dan berdaya saing tinggi di era Revolusi Industri 4.0.

Kata Kunci: manajemen pendidikan; kesiapan kerja; kompetensi lulusan; soft skills

***Abstract** - Rapid changes in the workforce require university graduates to have comprehensive work readiness, including academic mastery, practical skills, professional attitudes, and adaptability. This article aims to review the role of educational management in enhancing graduates' work readiness. The method used is a qualitative literature review, analyzing relevant journal articles, books, and scientific documents. The findings indicate that the implementation of educational management functions, namely planning, organizing, actuating, and controlling, along with strategic management involving collaboration with industry, contributes to the improvement of graduates' technical and non-technical competencies. The integration of problem-based learning, group tasks, and relevant practical experiences supports the development of soft skills, creativity, and adaptability. With systematic and professional educational management, graduates can achieve applicable, adaptive, and highly competitive work readiness in the era of the Fourth Industrial Revolution.*

Keywords: educational management; work readiness; graduate competencies; soft skills



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perubahan yang cepat dalam dunia kerja menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan yang lebih komprehensif. Lulusan tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan praktis, sikap profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan dinamika kerja. Kesiapan kerja mencerminkan kemampuan individu dalam melaksanakan tugas secara efektif, memenuhi standar profesional, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan kerja yang terus berkembang. Saputra dan Sukirno (2020), sebagaimana dikutip dalam Sriulina dan Anatan (2025), menyatakan bahwa kesiapan kerja merupakan kondisi yang terbentuk melalui perpaduan antara kematangan mental, pengalaman belajar, dan kemampuan individu dalam menghadapi tuntutan

pekerjaan. Dengan demikian, kesiapan kerja dipahami sebagai proses yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman pendidikan, bukan sekadar hasil akhir pembelajaran. Pendidikan tinggi perlu menghadirkan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kompetensi yang aplikatif, kreatif, dan adaptif sehingga mampu menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks dan kompetitif (Ledoh et al., 2025).

Manajemen pendidikan memegang peran strategis dalam mengarahkan seluruh proses pendidikan sehingga mampu menghasilkan lulusan yang siap kerja. Pengelolaan pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan pendidikan (Nesti et al., 2024). Pengelolaan yang terarah berfungsi sebagai upaya sistematis dalam menyiapkan sumber daya manusia berkualitas melalui proses pendidikan yang terencana dan berkelanjutan (Dayanti et al., 2025). Dengan perencanaan yang matang (*planning*), pengorganisasian yang sistematis (*organizing*), pelaksanaan yang terarah (*action*), serta pengawasan dan evaluasi yang konsisten (*controlling*), lembaga pendidikan dapat menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, memadukan pembelajaran teori dan praktik, serta membangun pengalaman belajar yang mendukung pembentukan sikap profesional.

Dalam praktiknya, penguasaan akademik yang baik belum selalu diikuti oleh kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja. Banyak lulusan masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki, berkomunikasi secara profesional, serta menyesuaikan diri dengan budaya dan tuntutan kerja yang ada. Kesiapan kerja tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik, tetapi juga pada kemampuan individu untuk beradaptasi, berinteraksi, dan berfungsi secara efektif di lingkungan kerja (Caballero et al., 2010). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara proses pendidikan yang dijalankan dan kompetensi yang sebenarnya dibutuhkan di dunia kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu secara rutin mengevaluasi efektivitas program pembelajaran, menyesuaikan metode pengajaran, dan mengintegrasikan pengalaman praktik yang mendekati kondisi nyata di lapangan. Langkah-langkah tersebut penting agar pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang mampu menghafal teori, tetapi juga dapat menerapkannya secara efektif dalam konteks profesional yang nyata.

Kesiapan kerja harus dipahami sebagai kombinasi antara penguasaan pengetahuan, keterampilan praktis, sikap profesional, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, termasuk kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memimpin, dan mengambil keputusan secara tepat dalam situasi yang kompleks dan dinamis. Pendidikan tinggi yang dikelola dengan baik perlu memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga lulusan tidak hanya siap secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik profesional. Pengelolaan pendidikan yang sistematis, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia, memungkinkan lembaga menghadirkan pengalaman belajar yang menantang namun realistis, memadukan teori dan praktik, serta membekali mahasiswa dengan kreativitas, kemandirian, kemampuan kerja sama, dan kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja secara menyeluruh (Septiana et al., 2023).

Dengan pengelolaan pendidikan yang tepat, proses pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk membentuk kesiapan kerja lulusan secara menyeluruh. Proses ini tidak hanya mendukung kemampuan lulusan menghadapi tuntutan dunia kerja, tetapi juga memastikan pendidikan tinggi tetap relevan dalam menghadapi tantangan global. Pengelolaan yang sistematis memungkinkan lembaga pendidikan menghadirkan pengalaman belajar yang menantang namun realistis, memadukan teori dan praktik, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan kerja sama. Dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang baik, pendidikan tinggi dapat membekali lulusan dengan kompetensi yang aplikatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis literatur yang membahas peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Kajian diarahkan pada pemahaman mengenai kesiapan kerja lulusan, peran manajemen pendidikan dalam mendukung pembentukannya, serta implikasi pengelolaan pendidikan terhadap kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Tinjauan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih sistematis mengenai pentingnya manajemen pendidikan dalam menjembatani proses pendidikan dan tuntutan dunia kerja, sekaligus menjadi referensi bagi pengembangan strategi pendidikan yang adaptif, relevan, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*) untuk mengkaji peran manajemen pendidikan dalam mempersiapkan lulusan menghadapi dunia kerja. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber akademik, sehingga dapat membangun pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan strategi manajemen pendidikan. Sumber data penelitian terdiri dari artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan tahun publikasi yang relatif terbaru, sedangkan pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran basis data daring seperti Google Scholar dan portal jurnal nasional dengan kata kunci “manajemen pendidikan”, “kesiapan kerja lulusan”, dan “dunia kerja”.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) secara sistematis, mulai dari identifikasi informasi penting, pengelompokan temuan berdasarkan tema, hingga sintesis data yang relevan dengan fungsi manajemen pendidikan, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap proses pendidikan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi dan praktik pengelolaan pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Dengan metode ini, penelitian mampu menggambarkan pola dan praktik terbaik dalam manajemen pendidikan serta memberikan dasar yang jelas bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembelajaran dan pengembangan kompetensi lulusan secara adaptif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Lulusan dalam Menghadapi Dunia Kerja

Kondisi lulusan dalam menghadapi dunia kerja mencerminkan kualitas proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan. Lulusan tidak hanya dituntut menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis, sikap profesional, serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kesiapan lulusan menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Daryanto, 2016).. Namun, berbagai penelitian menunjukkan masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan pasar kerja, di mana lulusan sering menguasai teori dengan baik tetapi keterampilan aplikatifnya belum optimal (Wibowo, 2018).

Kesenjangan ini tercermin dari tingginya angka pengangguran terdidik di Indonesia, yang mencapai 2,09% pada Februari 2023 (Wibowo, 2018). Faktor penyebabnya antara lain kurikulum perguruan tinggi yang kurang adaptif terhadap kebutuhan industri, terbatasnya praktik lapangan bagi mahasiswa, serta lemahnya kerjasama antara perguruan tinggi dan dunia industri. Studi menunjukkan kesenjangan signifikan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dan kebutuhan industri, mencakup keterampilan teknis, pengalaman praktis, serta kemampuan interpersonal seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah kemampuan interpersonal seperti komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah (Chalid, 2021).

Kesiapan kerja (*work readiness*) menjadi indikator utama untuk mengukur sejauh mana lulusan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas profesional secara efektif (Munawaroh & Masrifah, 2023; Hamalik, 2017). Kesiapan ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepribadian yang mendukung pelaksanaan pekerjaan. Selain itu, kondisi lulusan juga terkait dengan daya serap kerja atau *employability*, yang dipengaruhi oleh penguasaan kompetensi inti, pengalaman praktik kerja, serta keterampilan nonteknis seperti komunikasi dan kerja sama (Sudira, 2018). Pengalaman magang dan pengembangan *soft skills* terbukti meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja yang kompleks dan kompetitif (Liao, 2023).

Pendekatan pembelajaran berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* menjadi strategi manajemen pendidikan yang efektif untuk menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri. Kurikulum OBE menyesuaikan capaian pembelajaran dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja, mencakup keterampilan teknis maupun nonteknis seperti komunikasi, kerja

tim, dan pemecahan masalah (Mulyasa, 2017). Pendidikan juga dipandang sebagai investasi strategis untuk meningkatkan kualitas individu dan daya saing di pasar kerja. Pembinaan karier yang dilakukan sejak masa studi, termasuk pengembangan keterampilan interpersonal dan kesiapan mental menghadapi dunia kerja, membantu lulusan memiliki arah karier yang jelas, kemampuan adaptasi tinggi, dan kesiapan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan secara profesional (Mulyasa, 2017; Supriatna, 2019).

Era digital dan Society 5.0 menuntut agar lulusan tidak hanya menguasai hard skills, tetapi juga mengembangkan soft skills seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, literasi digital, dan kecerdasan emosional. Pendidikan tinggi perlu menghadirkan pembelajaran yang menekankan penguasaan kemampuan ini agar lulusan siap menghadapi kompleksitas lingkungan kerja masa kini (Mutiarra et al., 2024). Untuk mengatasi tantangan tersebut, kegiatan pembekalan dan pelatihan kesiapan kerja sebelum memasuki dunia profesional, seperti latihan wawancara, pembangunan portofolio, pengembangan keterampilan interpersonal, dan pemahaman dunia kerja, dapat meningkatkan tingkat kesiapan lulusan (Rahman et al., 2022).

Peran Manajemen Pendidikan dalam Mendukung Kesiapan Kerja

Perubahan yang terjadi dalam dunia kerja saat ini menuntut lulusan pendidikan untuk memiliki kompetensi yang lebih komprehensif. Transformasi ekonomi, perkembangan teknologi, serta dinamika sosial telah mendorong perubahan mendasar dalam kebutuhan tenaga kerja, sehingga lulusan tidak lagi cukup hanya menguasai pengetahuan akademik semata. Dunia kerja menuntut individu yang memiliki keterampilan yang relevan, sikap profesional, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang berlangsung cepat (Arifin & Mu'id, 2024). Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan untuk menyesuaikan pendekatan dan arah pendidikannya agar mampu menghasilkan lulusan yang siap menghadapi realitas dunia kerja yang terus berkembang. Dalam konteks ini, kesiapan kerja menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses pendidikan.

Kesiapan kerja pada dasarnya menggambarkan kondisi individu yang telah mencapai tingkat kematangan tertentu sehingga mampu melaksanakan pekerjaan secara optimal. Fitriyanto menjelaskan bahwa kesiapan kerja merupakan keadaan yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman, sehingga individu memiliki kemampuan untuk melakukan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Caballero menyatakan bahwa kesiapan kerja mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang telah dipersiapkan seseorang untuk menghadapi dunia kerja (Jafri et al., 2024). Dengan demikian, kesiapan kerja tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan kesiapan personal dan profesional individu.

Lebih lanjut, Kuswana mengemukakan bahwa individu yang memiliki kesiapan kerja ditandai oleh beberapa karakteristik utama, yaitu: (1) memiliki pemahaman yang jelas mengenai tugas dan pekerjaan yang akan dilaksanakan sesuai dengan jabatan yang diemban; (2) menguasai prasyarat kerja yang meliputi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, serta keterkaitan antarpengertian; (3) mengetahui dan memahami perilaku yang mencerminkan tenaga kerja yang kompeten; (4) memiliki perspektif positif, minat, dan motivasi terhadap aturan dan budaya kerja yang berlaku; (5) bersikap positif serta mampu menerima risiko sebagai konsekuensi dari pekerjaan dan lingkungan kerja; dan (6) memahami serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pekerjaan (Muspawi & Lestari, 2020)

Kesiapan kerja peserta didik sebagaimana diuraikan di atas tidak terbentuk secara spontan, melainkan merupakan hasil dari proses pendidikan yang dirancang dan dikelola secara sistematis. Peserta didik yang dibekali keterampilan relevan, baik teknis maupun nonteknis, cenderung memiliki daya saing yang lebih baik serta peluang kerja yang lebih besar. Oleh karena itu, keterlibatan berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan, seperti guru, manajemen sekolah, dunia industri, dan orang tua, menjadi faktor penting dalam mendukung pengembangan kesiapan kerja peserta didik (Kandoli, 2025).

Dalam merespons tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks, manajemen pendidikan memegang peran strategis dalam mengarahkan proses pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kesiapan kerja. Peran manajemen pendidikan menjadi semakin penting di tengah era globalisasi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, yang menuntut lembaga pendidikan untuk terus beradaptasi dan melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pengelolaan pendidikan yang efektif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi akademik maupun nonakademik secara optimal (Afriantoni et al., 2025).

Sebaliknya, rendahnya mutu lulusan sering kali disebabkan oleh kelemahan dalam pengelolaan unsur-unsur utama pembelajaran, terutama kurikulum, sumber daya pendidikan, dan mutu proses pembelajaran itu sendiri (Wulandari et al., 2023).

Dalam konteks manajemen pendidikan, pencapaian standar kinerja kepala sekolah dan guru memerlukan penerapan manajemen kinerja yang terencana dan berkelanjutan. Guru dan kepala sekolah sebagai pelaku utama pendidikan berperan sebagai ujung tombak keberhasilan penyelenggaraan pendidikan, karena keduanya secara langsung terlibat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan pembelajaran, serta pengelolaan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman yang utuh terhadap fungsi-fungsi manajemen menjadi penting agar seluruh program pendidikan dapat dilaksanakan secara terarah dan konsisten. Kepala sekolah dan guru dituntut mampu menjalankan proses manajerial secara menyeluruh sebagai pemimpin pendidikan yang bertanggung jawab terhadap mutu lulusan (Mulyono & Haryati, 2023).

Secara konseptual, manajemen pendidikan dipahami sebagai bidang studi dan praktik yang berkaitan dengan pengelolaan organisasi pendidikan melalui pemanfaatan seluruh sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Proses manajemen pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan secara terpadu dalam penyelenggaraan pendidikan (Mulyono & Haryati, 2023). Dalam praktiknya, perencanaan diarahkan pada penyusunan kurikulum, penentuan sumber daya, dan penetapan program pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja (Jannah, 2025). Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan agar setiap unsur berkontribusi optimal (Jannah, 2025). Pelaksanaan merupakan upaya merealisasikan perencanaan melalui pengarahan dan motivasi kepada seluruh warga sekolah (Mulyono & Haryati, 2023). Sementara itu, pengawasan berfungsi untuk memastikan seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai standar serta memungkinkan adanya perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian (Jannah, 2025). Keseluruhan fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki kesiapan kerja.

Implikasi Pengelolaan Pendidikan terhadap Kesiapan Lulusan

Pengelolaan pendidikan yang efektif melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen memiliki implikasi signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan di era persaingan global dan Revolusi Industri 4.0. Berdasarkan model POAC (Planning, Organizing, Actuating, and Controlling), manajemen pendidikan bukan sekadar urusan administratif, melainkan proses sistemik yang bertujuan memastikan kualitas lulusan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja (Pratama, 2020). Tahap perencanaan (planning) menjadi fondasi utama, di mana institusi pendidikan harus merumuskan tujuan strategis yang selaras dengan dinamika industri. Perencanaan jenjang atas (top-level planning) harus bersifat visioner dengan menekankan tujuan jangka panjang, seperti menghasilkan lulusan yang memiliki sertifikasi internasional dan kemampuan adaptasi tinggi (Pratama, 2020). Tanpa perencanaan yang matang, institusi berisiko gagal mengidentifikasi sumber daya dan prosedur yang diperlukan untuk mencapai target kompetensi siswa, sehingga terjadi kesenjangan antara dunia pendidikan dan dunia kerja (Kurniawan, 2020).

Implikasi berikutnya terlihat pada fungsi pengorganisasian (organizing) dan penggerakan (actuating). Dalam pengelolaan laboratorium atau bengkel kejuruan, pengorganisasian yang jelas terkait pembagian tugas dan standar operasional prosedur (SOP) menjamin siswa mendapatkan pengalaman praktik yang berkualitas dan efisien (Pratiwi & Mulyono, 2023). Fungsi actuating sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan dan motivasi yang diberikan oleh tenaga pendidik. Pengelolaan yang baik mendorong siswa untuk tidak hanya menguasai kemampuan teknis (hard skills), tetapi juga menginternalisasi soft skills, seperti kemampuan bekerja dalam tim, etika kerja, dan kemampuan memecahkan masalah (Kurniawan, 2020). Kemampuan bekerja dalam tim menjadi modal utama menghadapi persaingan industri, karena dapat mengeliminasi hambatan antar-divisi dan meningkatkan produktivitas (Mumtazaki et al., 2025). Integrasi pembelajaran berbasis masalah dan tugas kelompok secara konsisten terbukti meningkatkan kesiapan kerja lulusan (Mumtazaki et al., 2025).

Selain aspek operasional, manajemen strategis pendidikan kejuruan berperan dalam meningkatkan daya saing global. Institusi pendidikan yang adaptif tidak hanya mengandalkan kurikulum, tetapi juga membangun kemitraan strategis dengan dunia industri (Mumtazaki et al., 2025). Kebijakan ini menghasilkan kurikulum berbasis kompetensi yang selalu diperbarui sesuai

perkembangan teknologi, meliputi sinkronisasi kurikulum, pelatihan guru di industri, dan akses sertifikasi kompetensi internasional. Dengan pendekatan yang berorientasi pada pasar global, lulusan tidak hanya siap untuk pekerjaan saat ini, tetapi juga dibekali dengan kompetensi abad ke-21, termasuk keterampilan digital dan kemampuan kerja kolaboratif lintas negara (Mumtazaki et al., 2025).

Fungsi pengawasan (controlling) menjamin seluruh proses pengelolaan pendidikan tetap berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan kesiapan kerja. Pengawasan yang dilakukan secara rutin oleh pimpinan institusi, baik pada tahap masukan (input stage) maupun keluaran (output stage), memungkinkan tindakan korektif jika standar kinerja tidak tercapai (Pratama, 2020). Pemantauan terhadap efektivitas pembelajaran dan ketersediaan sarana prasarana memastikan bahwa investasi pendidikan benar-benar meningkatkan kualitas lulusan. Implikasi pengelolaan pendidikan yang profesional dan sistemik melalui pola POAC serta pendekatan manajemen strategis menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu mencetak lulusan mandiri, kompetitif, dan siap secara mental maupun keterampilan untuk memasuki dunia kerja (Mumtazaki et al., 2025).

Secara keseluruhan, manajemen pendidikan meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau penggerakan (actuating), serta pengawasan dan evaluasi (controlling), yang memanfaatkan seluruh sumber daya pendidikan, termasuk tenaga pendidik dan sarana-prasarana, untuk memastikan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja (Nurhasyanah et al., 2024). Konsep manajemen pendidikan modern menekankan kompetensi, keterampilan, komunikasi, dan jaringan (networking) sebagai elemen kunci bagi lulusan untuk beradaptasi dan bersaing di dunia kerja yang dinamis (Mahmudah & Sari Putra, 2021). Untuk meningkatkan mutu pendidikan, kolaborasi antar pihak lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya sangat diperlukan. Hal ini memungkinkan manajemen pendidikan berfungsi optimal dan berperan sebagai elemen kunci dalam menghasilkan generasi yang cerdas, berdaya guna, dan siap menghadapi tuntutan dunia kerja (Nurhasyanah et al., 2024; Mahmudah & Sari Putra, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan memegang peran strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Pengelolaan pendidikan yang efektif melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan memungkinkan lembaga pendidikan menghadirkan pengalaman belajar yang relevan dengan tuntutan dunia kerja, memadukan penguasaan teori, keterampilan praktis, sikap profesional, dan pengembangan soft skills. Pendekatan ini mendorong peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu beradaptasi, bekerja sama, berpikir kritis, dan memecahkan masalah di lingkungan kerja yang kompleks. Kesiapan kerja lulusan dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan kurikulum, kompetensi tenaga pendidik, serta integrasi pengalaman praktik yang meniru kondisi nyata industri. Implikasi praktis dari pengelolaan pendidikan yang sistematis adalah terciptanya lulusan yang memiliki daya saing tinggi, mampu menghadapi dinamika pasar kerja, dan siap berkontribusi secara profesional. Oleh karena itu, manajemen pendidikan bukan sekadar fungsi administratif, tetapi merupakan fondasi strategis untuk membentuk lulusan yang kompeten, adaptif, dan siap menghadapi tantangan dunia kerja di era global dan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriantoni, Sudiar, Y. F., & Al-Ghifari, M. rafi. (2025). Peran Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Kapalamada: Jurnal Multidisipliner*, 4(02), 100–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v4i02.1446>
- Arifin, B., & Mu'id, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin*, 1(2), 118–128. <https://doi.org/https://doi.org/10.62740/jppuqg.v1i2.23>
- Caballero, C. L., University, D., & Walker, A. (2010). Work readiness in graduate recruitment and selection: A review of current assessment methods. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 1(1), 13–22.
- Chalid. (2021). Tingkat Kompetensi Mahasiswa Fresh Graduate dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja. *Indonesia Journal of Teaching and Teacher Education*, 1(1), 10–13.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.58835/ijtte.v1i1.58>
- Daryanto. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Gava Media.
- Dayanti, N., Rosita, S., & Hendriyadi. (2025). Pengaruh Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja melalui Pengalaman Magang sebagai Variabel Intervening pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2021 Universitas Jambi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 4(4), 260–264.
- Jafri, N. A., Hayati, S., & Gismis, S. S. (2024). Gambaran Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Kelas XII di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(1), 303–308.
<https://doi.org/10.56326/jpk.v4i1.3702>
- Jannah, W. (2025). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. *Sultra Educational Journal (Seduj)*, 5(1), 36–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.840>
- Kandoli, L. N. (2025). Pengaruh Keterampilan Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Tondano. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(November), 283–295.
<https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13150>
- Kurniawan M. U. (2020). Kurniawan M. U. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 109–114.
- Ledoh, C. candra, Judijanto, L., Hartati, T., Apriyanto, Pamangin, W. W., & Haluti, F. (2025). Pendidikan Abad 21: Menyambut Transformasi Dunia Pendidikan di Era Society 5.0. In *Cetakan Pertama* (p. ii). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Liao, H. (2023). *Employability of College Graduates: A Literature Review*. 2(4).
<https://doi.org/10.56397/JWE.2023.12.10>
- Mahmudah, F. N., & Sari Putra, E. C. (2021). Tinjauan pustaka sistematis manajemen pendidikan : Kerangka konseptual dalam meningkatkan kualitas pendidikan era 4 . 0. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 43–53.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, P., & Haryati, T. (2023). Konsep dan Penerapan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 4, 82–91.
- Mumtazaki, H., Astutik, S., Silitonga, A., Joko, & Basuki, I. (2025). Peran Manajemen Strategis dalam Meningkatkan Daya Saing Lulusan Pendidikan Kejuruan di Pasar Kerja Global. *Jurnal Kreasi Ekonomi Nusantara*, 6(2), 230–239.
- Munawaroh, U., & Masrifah. (2023). Kesiapan Kerja pada Sarjana Fresh Graduate di Bangkalan. *Semapsi: Prosiding Seminar Nasional Psikologi*, 9, 1–12.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Mutiara, R., Sapruwan, M., & Diri, E. (2024). Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja dengan Efikasi Diri sebagai Intervening. 4(2), 215–223.
- Nesti, V. A., Takwa, E. S., Fitriani, & H. Muhammad Arafah. (2024). Konsep Dasar Pengelolaan Satuan Pendidikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(03), 168.
- Nurhasyanah, A., Cahyani, G. I., Helmi, D. S., & Arfa, D. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Pendidikan untuk Peningkatan Mutu Sekolah. *Indonesian Journal of Administration or Management in Education*, 1(2), 172–179.
- Pratama, R. Y. (2020). Fungsi-fungsi Manajemen “POAC.” *Universitas Jenderal Achmad Yani*, 2(4), 76–78.
- Pratiwi, A. Y., & Rahmat Mulyono. (2023). Implementasi Pola POAC dalam Laboratorium Manajemen di SMA Kesatuan Bangsa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 707–716.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.723>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), 446.
- Supriatna, M. (2019). *Bimbingan Karier di Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2018). Kesenjangan Kompetensi Lulusan Pendidikan dengan Kebutuhan Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 23(3), 321–334.
- Wulandari, L. S., Ambarwati, N., Angesti, S. D., Mastuti, D. I., & Mukarromah. (2023). Volume 2

Nomor 6 Juni 2023 Education management in improving the quality of learning in schools discusses the role of education management which is very influential on the success of learning . The discussion in this article is the first to describe the i. *Jurnal Multididplin Indonesia*, 2(6), 1271–1277. <https://doi.org/https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.279>